

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



PENDAMPINGAN PENGUATAN KEBIJAKAN SEKOLAH MENGENAI KANTIN
SEHAT DAN HALAL DI SMP MUHAMMADIYAH 36 JAKARTA

Oleh :

Nursyifa Rahma Maulida, M.Gizi (0312029003/Ketua)
Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc (0313039202/ Anggota)
Izza Suraya, SKM., M.Epid (0309048602/ Anggota)

PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

1. Judul : Pendampingan Pembuatan Kebijakan Sekolah mengenai Kantin Sehat dan Halal di SMPM 36
2. Mitra Program PKM : SMP Muhammadiyah 36 Jakarta
3. Jenis Mitra : Non-Komersial
4. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Nursyifa Rahma Maulida
 - b. NIDN : 0312029003
 - c. Program Studi/Fakultas : Ilmu Gizi/Fakultas ilmu-ilmu Kesehatan
 - d. Bidang Keahlian : Gizi
 - e. Alamat Rumah /Telp/Faks/ : Permata Hill Residence I/12, Gn.Sindur, Kab.Bogor
 - f. No Handphone : 081282829549
 - g. E-mail : nursyifa.maulida@uhamka.ac.id
5. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Imas Arumsari / Gizi
 - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Izza Suraya / Epidemiologi
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 3 orang
 - e. Nama Mahasiswa I/NIM : Dhita Azzahrah / 2005025054
 - f. Nama Mahasiswa II/NIM : Tyara Al Rachman / 2005025055
 - g. Nama Mahasiswa III/NIM : Cahya Kamila / 1905015174
6. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) : Tebet Timur
 - b. Kabupaten / Kota : Jakarta Selatan
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 26 KM
 - e. Alamat Mitra/Telp/Faks : Jalan Tebet Timur II No.35, RT.6/RW.5, 12820 (021) 8295772
7. Jangka waktu pelaksanaan : 3 Bulan
8. Biaya Total
 - a. LPPM UHAMKA : Rp. 7.000.000,-
 - b. Sumber lain (mandiri) : Rp. 4.600.000,-
: Rp. 2.400.000,-

Mengetahui,
Ketua Prodi



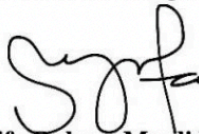
Imas Arum Sari, S.Gz., M.Sc
NIDN. 0313039202



Ony Linda, SKM., M.Kes
NIDN. 0330107403

Jakarta, 30 November 2022

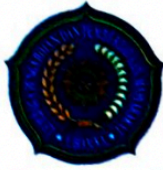
Ketua Tim Pengusul



Nursyifa Rahma Maulida, M.Gizi
NIDN. 0312029003

Ketua LPPM UHAMKA

Dr. Gufron Amirullah, M.Pd
NIDN. 0319057402



Nomor : 1121/H.04.02/2022
Tanggal : 10 Desember 2022

Pada hari ini Sabtu Tanggal Sepuluh Desember Dua Ribu Dua Puluh Dua (10-12-2022) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. **Dr. Gufron Amirullah, M.Pd.** bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. **Nursyifa Rahma Maulida M.Gizi** bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *PENDAMPINGAN PENGUATAN KEBIJAKAN SEKOLAH MENGENAI KANTIN SEHAT DAN HALAL DI SMP MUHAMMADIYAH 36 JAKARTA*. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 7.000.000 (Tujuh Juta). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp4.900.000 (Empat Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp2.100.000 (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman simakip.uhamka.ac.id

3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sebagaimana disebutkan pada pasal 1.
4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.
5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib, dan tambahan paling lambat tanggal 10 Maret 2023.
6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

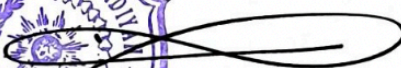
Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA

Dr. Gafur Amirulah, M.Pd

PIHAK KEDUA

Nursyifa Rahma Maulida M.Gizi

Mengetahui,
Wakil Rektor II,

Dr. Zamah Sari, M.Ag

ABSTRAK

Keberadaan kantin di sekolah akan menentukan sehat dan halal tidaknya suatu jajanan yang akan dikonsumsi oleh siswa. Untuk itu, kantin yang ada hendaknya kantin yang menyediakan makanan sehat dan halal. Keberadaan kantin di sekolah, tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan nilai-nilai lainnya. Dari sinilah letak arti penting manajemen kantin sekolah sebagai salah satu substansi manajemen sekolah.

Pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi peserta didik selama di sekolah dapat berasal dari makanan yang dijual di kantin sekolah atau yang dijual penjaja di sekitar lingkungan sekolah. Ruang kantin wajib disediakan tiap sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diperbaharui dengan PP No. 32 tahun 2013 pasal 42 ayat 2. Penyediaan makanan dan minuman yang tidak sehat dan tidak aman dapat mendorong angka kesakitan dan penurunan status gizi peserta didik. Angka kesakitan peserta didik dapat berpengaruh pada menurunnya performa akademik dan akhirnya dapat menurunkan reputasi sekolah.

Kondisi kantin sekolah yang semula belum memenuhi dalam sarana dan prasarana, kini baru selesai direnovasi. Perlunya kebijakan sekolah tentang kantin sehat dan halal yang akan dibentuk untuk mendukung program I-HELP. Tidak hanya itu, hal ini menjadi langkah awal dari terciptanya lingkungan sekolah sehat. Solusi dari permasalahan yang diharapkan oleh mitra yaitu dengan melakukan program pendampingan ini dilakukan melalui pembuatan kebijakan sekolah dengan merumuskan dan membuat komitmen dan manajemen sekolah yang baik. Komitmen terhadap terwujudnya Kantin Sehat sangat diperlukan karena dengan demikian akan tersedia kewenangan yang kuat dalam pengelolaan kantin dalam membantu menjamin tercapainya tujuan Kantin Sehat.

Kegiatan PkM dilakukan secara luring di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta dengan membuka diskusi grup terpimpin/FGD kepada stakeholder diantaranya guru, peserta didik, dan wali murid mengenai gambaran permasalahan kantin sekolah, fungsi dan peran kantin sekolah serta harapan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya komitmen sekolah mengenai kantin sehat dan halal dan tahapan penting dari sekolah memulai komitmen kantin sehat dan halal di lingkungan sekolah. Kemudian kegiatan lanjutannya adalah mensosialisasikan kepada penjual makanan yang akan berdagang di lingkungan sekolah mengenai personal hygiene dan sanitasi serta makanan halal. Kegiatan ditutup dengan memberikan sosialisasi kepada peserta didik mengenai penyakit akibat makanan, makanan halal, dan pentingnya komitmen kantin sehat dan halal di lingkungan sekolah.

Pre dan post test dilakukan pada 23 peserta didik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik dari edukasi yang diberikan ($p < 0,05$). Adanya perubahan nilai median pada pengetahuan sebelum (skor 5) dan sesudah (skor 9) dari skor maksimal yaitu 10. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada peserta didik mengenai beberapa aspek yang diberikan dalam edukasi yaitu mengenai penyakit akibat makanan dan cara pencegahannya, makanan halal dan prinsip gizi seimbang. Tidak hanya itu, kegiatan ditutup dengan adanya komitmen bersama warga sekolah dan stakeholder mengenai Kantin Sejiwa (Sehat Jiwa dan Raga) yang dibentuk oleh Sekolah dari kegiatan pendampingan ini. SMP Muhammadiyah 36 Jakarta menunjukkan komitmen dalam menyediakan makanan yang sehat juga halal bagi warga sekolah.

Kata Kunci: Kantin, Halal, Pendampingan, Sehat, Kebijakan Sekolah

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SAW, Tuhan Yang Maha Kuasa, karenaberkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dengan judul “Pendampingan Penguatan Kebijakan Sekolah mengenai Kantin Sehat dan Halal di SMPM 36 Jakarta” dalam implementasi upaya program gizi dan Kesehatan berbasis Sekolah dan penguatan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan perwujudan salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang wajib dilakukan oleh dosen, termasuk kami dosen dari Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
2. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
3. Ketua Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof.DR. Hamka.
4. Kepala Sekolah beserta jajarannya di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta.
5. Mitra UHAMKA dalam program I-HELP, SEAMEO RECFON.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjutprogram ini sangat kami harapkan. Namun demikian, besar harapan kami semoga kegiatan inidapat memberikan manfaat.

Jakarta, 10 Agustus 2023

Tim Program Kemitraan Masyarakat
(PKM)Ketua,

Nursyifa Rahma Maulida, M.Gizi
NIDN. 0312029003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKATError! Bookmark not defined.

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)	iii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	8ii
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.x
BAB 1. PENDAHULUAN	10
1.1 Analisis Situasi	10
1.2 Permasalahan Mitra	11
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN	13
BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN	6
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI	8
BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT	8
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	8
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.2

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Rencana Target Capaian Luaran.....	5
Tabel 3.1. Program Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)	6
Tabel 3.2. Evaluasi Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).....	7
Tabel 4.1. Proporsi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Intervensi.....	7
Tabel 4.2. Pengaruh Edukasi pada Pengetahuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Intervensi	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Anggaran (Lampiran G).....	16
Lampiran 2. Instrumen/ Makalah/materi kegiatan.....	18
Lampiran 3. Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya	20
Lampiran 4. Artikel ilmiah (draf, status submission atau reprint dll.).....	21
Lampiran 5. Draft publikasi di media cetak/daring	28
Lampiran 6. HKI, publikasi, <i>leaflet</i> , dan produk lainnya	30
Lampiran 7. Foto Dokumentasi kegiatan	31
Lampiran 8. Surat Mitra	33

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Masa remaja merupakan suatu tahapan penting yang dilalui sebelum menjadi dewasa, dimana sebagian besar populasi remaja berada pada bangku sekolah (SMP dan SMA). Situasi kesehatan anak remaja usia 13–18 tahun masih belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Data nasional dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi pendek pada anak umur 13 – 15 tahun sebesar 25,7%, dan pada umur 16 – 18 tahun sebesar 26,9%. Selain itu, Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi gizi lebih (gemuk dan sangat gemuk) pada anak usia 13-15 tahun sebesar 16%, dan pada remaja usia 16-18 tahun sebesar 13.5%. Angka prevalensi tersebut lebih tinggi daripada pada tahun 2013, yaitu masing-masing sebesar 10.8%, dan 7.3%. Dengan demikian, prevalensi gizi lebih pada kelompok anak usia 13-15 tahun dan remaja 16-18 tahun meningkat hampir dua kali lipat. Tidak ada propinsi di Indonesia yang angka prevalensi gizi lebih pada anak usia sekolah dan remaja <5%, sehingga seluruh propinsi di Indonesia mempunyai masalah gizi lebih (Kemenkes RI, 2018a). Gambaran kedua masalah gizi tersebut menunjukkan terjadinya beban gizi ganda pada remaja.

Memiliki status gizi yang baik pada remaja merupakan modal dari kondisi yang diharapkan untuk memberikan kontribusi tercapainya prestasi belajar (Kemenkes RI, 2018b). Tidak hanya itu, kondisi kesehatan saat ini pun juga memberikan dampak pada status kesehatan di masa yang akan datang pada usia produktif. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya. Selanjutnya, dengan ditetapkannya Peraturan Bersama 4 Menteri antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam negeri Nomor 6/X/PB Tahun 2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, Nomor 81 tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) ditegaskan dalam Pasal 4 bahwa trias UKS/M meliputi (1) pendidikan kesehatan, (2) pelayanan kesehatan, dan (3) pembinaan lingkungan sekolah menjadikan landasan hukum bahwa terciptanya lingkungan sekolah sehat akan menjadikan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.²

Majelis DIKDASMEN PWM DKI Jakarta yang memiliki 83 sekolah dengan masing-masing jumlah berdasarkan tingkatannya yaitu 32 SD, 24 SMP, 14 SMA, dan 13 SMK. Visinya adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup

sekolah, madrasah, pondok pesantren yang berbasis Al Islam- Kemuhammadiyah, holistik integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan. Dengan menaungi banyaknya jumlah sekolah tersebut, Majelis DIKDASMEN PWM DKI yang bertempat di Ibu Kota Jakarta dari Negara Indonesia menjadi peluang sebagai tempat dalam bentuk perwujudan UU Kesehatan tersebut. Sayangnya, sekolah menyadari kurangnya pembinaan dan pemantauan terkait pembinaan model sekolah sehat dengan penguatan UKS di dalamnya. Oleh karena itu, atas inisiasi dari kegiatan kerjasama antara UHAMKA dengan SEAMEO- RECFON (*Southeast Asia Minister of Education Regional for Food and Nutrition*) terkait flagship program yang dimiliki bernama “*Nutrition Goes to School*”, Majelis DIKDASMEN PWM DKI Jakarta ikut mendorong keikutsertaan sekolah Muhammadiyah pada program “Gizi untuk Prestasi” di DKI Jakarta.

Kegiatan ini merupakan pelibatan pendidikan tinggi dalam program yang dilaksanakan yaitu UHAMKA sebagai mitra dari RECFON untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada sekolah yang akan dirintis menjadi *Integrated Health Promoting School Program/I-HELP* atau Program Sekolah Sehat berdasarkan nilai-nilai Islam yang mengajak pemangku kepentingan lainnya seperti Dinas Pendidikan wilayah DKI Jakarta, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dan Kantor wilayah KEMENAG DKI Jakarta untuk berkolaborasi di dalamnya. Program I-HELP memiliki beberapa komponen yang meliputi edukasi gizi seimbang berbasis pangan lokal dengan menanamkan nilai islami, pelaksanaan kantin sehat dan halal, kebun sekolah, perilaku hidup bersih dan sehat serta pembiasaan aktivitas fisik. Seluruh pelaksanaan komponen ini terintegrasi dengan UKS/M di sekolah dan madrasah masing-masing.

1.2 Permasalahan Mitra

Pelatihan dalam jaringan NGTS yang telah diikuti oleh guru di sekolah binaan mengenai penguatan UKS dirasa belum optimal karena dilakukan pada kondisi pandemi. Informasi mengenai gizi dan kesehatan yang didapat, pelatihan dalam penyusunan RTL oleh guru masih belum cukup baik, sehingga pelaksanaan program hanya terbatas pada kegiatan edukasi. Tim sekolah binaan juga menyadari, masih adanya kesulitan dalam penyusunan RTL karena belum adanya gambaran mengenai situasi kesehatan warga sekolah yang menjadi masalah, baik peserta didik, guru, tendik, dan warga sekolah lainnya. Selain itu, membuat suasana sekolah yang sehat berlandaskan nilai keislaman dan kemuhammadiyah dirasa perlu agar menjadi ciri khas tersendiri pada model sekolah sehat.

Peserta didik menghabiskan waktunya selama 4 hingga 8 jam di sekolah. Pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi peserta didik selama di sekolah dapat berasal dari makanan yang

dijual di kantin sekolah atau yang dijual penjaja di sekitar lingkungan sekolah. Ruang kantin wajib disediakan tiap sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diperbaharui dengan PP No. 32 tahun 2013 pasal 42 ayat 2. Penyediaan makanan dan minuman yang tidak sehat dan tidak aman dapat mendorong angka kesakitan dan penurunan status gizi peserta didik. Angka kesakitan peserta didik dapat berpengaruh pada menurunnya performa akademik dan akhirnya dapat menurunkan reputasi sekolah.

Kondisi kantin sekolah yang semula belum memenuhi dalam sarana dan prasarana, kini baru selesai direnovasi. Perlunya beberapa kebijakan dari sekolah tentang kantin sehat dan halal yang akan dibentuk untuk mendukung program I-HELP. Sehingga penguatan dan pendampingan dari tim PkM menjadi solusi permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini.

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

Kantin sekolah merupakan ruang tempat menyediakan dan/atau menjual makanan, berada dalam wilayah atau pekarangan sekolah yang dikelola oleh warga sekolah dan biasanya dibuka selama hari sekolah. Kantin Sehat Sekolah adalah suatu unit kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan. Karena itu suatu kantin sehat harus dapat menyediakan makanan utama atau ringan yang menyehatkan, yaitu BERGIZI, HIGIENIS dan AMAN dikonsumsi, bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya.

Untuk menyelenggarakan kegiatan kantin sehat sekolah yang optimal, fasilitas yang menjadi persyaratan dasar yang perlu dimiliki sekolah adalah ruang kantin atau area yang cukup untuk menjual makanan dan minuman serta sarana air bersih yang cukup untuk mendukung kegiatan kebersihan dan sanitasi di kantin. Dalam usaha menyediakan pangan yang sehat di sekolah, maka diperlukan suatu kondisi yang mendukung penyelenggaraan kantin di sekolah yang berkesinambungan.

Kondisi yang perlu disediakan sekolah dapat dikelompokkan menjadi 4 komponen pilar, yaitu: Pilar 1. Komitmen dan Manajemen Sekolah; Pilar 2. Sumber Daya Manusia; Pilar 3. Sarana dan Prasarana; dan Pilar 4. Mutu Pangan. Berikut adalah gambar empat pilar dari sumber SEAMEO-RECFON dalam buku Kantin Sehat.



Solusi dari permasalahan yang diharapkan oleh mitra yaitu dengan melakukan program pendampingan ini dilakukan melalui pembuatan kebijakan sekolah dengan merumuskan dan membuat komitmen dan manajemen sekolah yang baik. Komitmen terhadap terwujudnya Kantin Sehat sangat diperlukan karena dengan demikian akan tersedia kewenangan yang kuat dalam pengelolaan kantin dalam membantu menjamin tercapainya tujuan Kantin Sehat. Sekolah perlu menunjukkan komitmen dalam menyediakan makanan yang sehat bagi warga sekolah. Tidak hanya sehat tetapi juga halal sesuai dengan nilai keislaman dan kemuhammadiyah yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Target yang harus dicapai setelah melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berdasarkan hal tersebut di atas yaitu:

1. Terbentuknya tim yang bertanggungjawab dalam mengawasi mutu pangan jajanan termasuk di kantin sekolah akan membantu menjamin ketersediaan pangan yang aman.
2. Surat Tugas dari Kepala Sekolah bagi anggota tim dapat memperkuat wewenang dan tanggungjawab anggota tim terkait.
3. Aturan atau kebijakan tertulis tentang pengelolaan Kantin Sehat termasuk tentang mutu dan jenis makanan minuman yang dijual di kantin, yang didukung dengan pengawasan yang efektif dapat menjamin keberlangsungan penjualan atau ketersediaan pangan sehat di sekolah.
4. Penjamah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan mengenai hygiene sanitasi atau keamanan pangan.

Kegiatan tersebut di atas, kami jabarkan dalam bentuk tabel dengan menampilkan luaran yang akan kami capai untuk program ini.

Tabel 2.1. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional	Ada
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT	Ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Tidak ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Ada
Luaran Tambahan		
1	Publikaasi di jurnal internasional	Tidak Ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Ada
3	Inovasi baru TTG	Tidak ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten Sederhana, Paten Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Ada
5	Buku ber ISBN	Tidak ada

BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu:

1. Tahap Perencanaan Program

Tahap ini diawali dengan melakukan diskusi dengan tim untuk menentukan program yang akan dilakukan. Setelah disepakati program yang akan dilakukan, tim membuat proposal pengabdian dan mengajukannya kepada LPPM UHAMKA. Kemudian tim menyiapkan administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan program pengabdian seperti surat izin kegiatan dan surat pernyataan kesediaan mitra sambil menunggu proses revisi/perbaikan proposal selesai. Selanjutnya, tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan kunjungan awal di lokasi tempat kegiatan akan dilaksanakan dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah, kondisi awal, melakukan perumusan dengan mitra terkait program yang akan berjalan.

2. Tahap Pra-Pelaksanaan Program

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan Mitra yaitu SMP Muhammadiyah 36 Jakarta untuk mempersiapkan tahapan pembuatan kebijakan dan analisis situasi wilayah. Hal ini dilakukan untuk dapat melibatkan banyak pihak dan mengakomodir pendapat dari stakeholder lain seperti guru, siswa, dan orangtua terkait kebijakan kantin sehat.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terdiri dari 3 kegiatan, yaitu Diskusi Kelompok Terpimpin (Focus Group Discussion), Pembuatan Ringkasan Kebijakan, dan Sosialisasi Kegiatan kepada warga sekolah. Rincian kegiatan PKM akan dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 3. 1. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Kegiatan	Durasi Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Pelaksana
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan diskusi dan jejak pendapat perencanaan kegiatan	1 hari	Diskusi dengan Tim	Tim PKM dan Mitra
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan FGD untuk mempersiapkan bahan kebijakan dan modul	1 minggu	FGD bersama beberapa kelompok: 1. Kepala Sekolah dan Guru 2. Orangtua dan Murid 3. Penjamah Makanan	Tim PKM dan Mitra

Kegiatan	Durasi Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Pelaksana
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menyusun bahan kebijakan dan komitmen tertulis	1 bulan	Menganalisis hasil FGD dan mempersiapkan bahan kajian	Tim PKM dan Mitra
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan edukasi kepada penjamah makanan	1 hari	Mengontrol dan mengevaluasi Kantin Sekolah agar menerapkan Kantin Sehat dan Halal sesuai komitmen tertulis	Ketua dan Anggota
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan sosialisasi kebijakan kepada warga sekolah tentang kebijakan kantin sehat dan halal	3 hari	Sosialisasi serta memberikan informasi kebijakan Kantin Sehat dan Halal	Tim PKM, Mitra, dan Warga Sekolah
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) membuat laporan	1 bulan		Ketua dan Anggota

4. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan sesuai dengan tahapan pelaksanaan.

Tabel 3. 2. Evaluasi Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Kegiatan	Bentuk Evaluasi	Pelaksana
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan diskusi dan jejak pendapat perencanaan kegiatan	Kehadiran pemangku kepentingan dan notulensi	Tim PKM dan Mitra
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan FGD untuk mempersiapkan bahan kebijakan dan modul	Kehadiran perwakilan peserta dari yang ditentukan	Tim PKM dan Mitra
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menyusun bahan kebijakan dan modul	Adanya bahan kebijakan dan komitmen	Tim PKM dan Mitra
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan sosialisasi kebijakan kepada warga sekolah tentang kebijakan kantin sehat dan halal	Adanya komitmen tertulis yang disepakati Warga Sekolah dan Stakeholder	Tim PKM, Mitra, dan Warga Sekolah
Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan edukasi kepada peserta didik	Peningkatan pengetahuan (Pre-post test)	Ketua dan Anggota

Keberlanjutan setelah program PKM ini selesai yaitu diharapkan sekolah dapat menerapkan Kantin Sehat dan Halal sesuai kebijakan yang tertulis.

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI

1. Kondisi Mitra setelah dilaksanakan PKM (adanya komitmen tertulis Kantin SEJIWA/Sehat Jiwa dan Raga secara bersama-sama antara warga sekolah dan stakeholder terkait)

Kegiatan PKM ini dilakukan secara luring pada tanggal 12 Desember 2022 di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta Selatan yang dimulai dengan Diskusi Grup Terpimpin/FGD dengan peserta didik (4 orang), orangtua (4 orang), dan guru sekolah (6 orang). Dari kegiatan ini dibuatlah draft komitmen tertulis mengenai kantin sehat dan halal yang akan diimplementasikan di lingkungan sekolah. Setelah itu, pada waktu yang berbeda dilakukan sosialisasi kepada penjual makanan yang akan berjualan di sekolah mengikuti aturan yang ditetapkan sekolah. Sosialisasi dilakukan kepada 6 penjual makanan yang akan menjajakan makanan di lingkungan sekolah mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi sekaligus komitmen bersama warga sekolah mengenai Kantin Sehat dan Halal yang dinamakan Kantin SEJIWA SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. Pada kegiatan ini juga dilakukan *pre* dan *postest* untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan sosialisasi mengenai aspek penting pada penguatan kantin sehat dan halal yaitu materi penyakit akibat makanan dan pencegahannya, materi makanan halal dan personal hygiene serta pilar penting terbentuknya kantin sehat dan halal juga materi gizi seimbang. Hasil dari edukasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta didik sebelum dan setelah dilakukan edukasi yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Uji Statistik *Wilcoxon* digunakan menunjukkan perubahan rata-rata skor pengetahuan sebelumnya yaitu 5 (1–8) dan rata-rata skor setelahnya sebesar 9 (5–10).

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan peserta pada saat *pretest* termasuk kedalam kategori kurang yaitu sebanyak 65,2% dan baik sebesar 4,3%. Pada hasil *postest*, proporsi berubah pada hasil dengan pengetahuan yang baik sebesar 69,6% dan masih adanya pengetahuan yang kurang sebesar 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan menjadi hal penting dalam persiapan implementasi program kantin sehat sejiwa di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta dalam upaya perbaikan gizi dan Kesehatan yang tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga warga sekolah lainnya.

Tabel 4. 1. Proporsi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Kategori	Sebelum		Median	Min-max	Sesudah		Median	Min-max
		n	%			n	%		
Pengetahuan	Kurang	15	65,2	5	1-8	2	8,7	9	5-10
	Cukup	7	30,5			5	21,7		
	Baik	1	4,3			16	69,6		
Total		23	100			23	100		

Table 4. 2. Pengaruh Edukasi pada Pengetahuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Skor	n	Median	Min-max	P-value
Pengetahuan	Sebelum	23	5	1-8	0,000
	Sesudah	23	9	5-10	

2. Status capaian artikel di jurnal/forum ilmiah.

Status capaian artikel dari kegiatan ini yaitu sedang dibuat dan akan dimasukkan ke dalam jurnal <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas>.

3. Status capaian di media massa.

Status capaian media massa dari kegiatan ini yaitu kegiatan ini sudah di *publish* di media *online* <https://www.koranmu.com/> dengan link <https://www.koranmu.com/2023/06/pendampingan-kantin-sejiwa-di-smp.html>

4. Status capaian pada video, dan luaran tambahan yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Status capaian video dari kegiatan ini yaitu video masih sementara dalam pembuatan.

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

Kendala yang kami alami antara lain:

1. Kendala menyesuaikan waktu antara tim PKM dan mitra serta stakeholder terkait waktu pelaksanaan pembacaan komitmen.
2. Sulitnya mendorong stakeholder lain terkait yaitu dinas Pendidikan Jakarta Selatan untuk bisa terlibat agar program kantin sejiwa menjadi penguatan UKS/M dan juga peningkatan kualitas didikguna mendukung implementasi program secara berkelanjutan. Sementara ini baru dinas Kesehatan di bawah pendampingan Puskesmas Tebet yang ikut mendukung dan memenuhi aspek lain yang penting dalam penguatan kantin sehat dan halal di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta.

Namun semua kendala tersebut dapat teratasi karena komitmen dan dukungan yang luar biasa dari tim mitra. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu mengontrol kantin agar tetap menjaga komitmen menjadi kantin sehat dan halal.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

- 6.1 Kesimpulan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu terbentuknya komitmen tertulis dari program Kantin Sehat dan Halal SMP Muhammadiyah 36 Jakarta dengan nama Kantin SEJIWA (Sehat Jiwa dan Raga). Tidak hanya itu, terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta didik dari hasil edukasi dan sosialisasi kegiatan yang dilakukan dengan rerata nilai *pretest* yaitu sebesar 5 (1-8) sedangkan nilai rerata *posttest* meningkat menjadi 9 (5-10)

- 6.2 Saran dalam kegiatan ini, perlunya penguatan atau pendampingan pada kegiatan lain yang dapat mendukung terciptanya program kantin sehat dan halal (Kantin SEJIWA) secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- SEAMEO-RECFON. 2018. Petunjuk Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah. SEAMEO-RECFON.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan [BPOM]. 2018. Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah. BPOM. Jakarta: BPOM.
- ASEAN. *ASEAN Statistical Year Book 2019*. Jakarta: The ASEAN Secretariat; 2019.
- Badan Pusat Statistik. *Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010*. 1st ed. (Subdirektorat Demografi, ed.). Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia; 2012.
- Pritasari, Damayanti D, Lestari NT. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2017.

LAMPIRAN

1. Realisasi Anggaran

1. Honorarium				
Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Total Honor
Ketua	40,000	3	8	960,000
Anggota 1	30,000	2	6	360,000
Anggota 2	30,000	2	6	360,000
Subtotal (Rp)				1,680,000
2. Pembelian Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Total biaya
Tinta Printer	ATK	1 botol	200,000	200,000
Kertas A4	ATK	1 rim	50,000	60,000
Proposal kegiatan	Proposal	3 buah	10,000	30,000
Laporan kegiatan	Laporan	4 buah	32,500	130,000
Biaya Publikasi ilmiah	Publikasi	1 paket	500,000	500,000
Doorprize	ATK	8 paket	100,000	800,000
Biaya berita koran	Publikasi	1 paket	100,000	100,000
Biaya HKI	Publikasi	1 paket	600,000	600,000
Subtotal (Rp)				2,420,000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Total biaya
Transport PKM	FGD dan Sosialisasi	1 kali	100,000	100,000
Transport mahasiswa	Pelaksanaan	3 orang	100,000	300,000
Subtotal (Rp)				300,000
4. Sewa				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Total biaya sewa
Narasumber	Pelaksanaan	3 orang	500,000	1,500,000
Ruangan	Pelaksanaan	5 kali	100,000	500,000
Sewa Recorder, Camera, dsb	Pelaksanaan	6 Hari	100,000	600,000
Subtotal (Rp)				2,600,000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				7,000,000

2. Instrumen/Makalah/Materi Kegiatan

Nama/Kelas :		No.Hp:
1.	Apakah ciri penyakit yang ditularkan ditularkan melalui makanan/minuman ?	a. Demam Thypoid b. COVID 19 c. Demam Berdarah
2.	Apakah ciri penyakit yang ditularkan melalui makanan/minuman?	a. Batuk b. Muntah c. Kurang nafsu makan
3.	Bagaimana cara pencegahan penyakit yang disebabkan oleh makanan/minuman?	a. Cuci tangan b. Berolahraga c. Hindari Konsumsi Rokok
4.	Langkah cuci tanga nada..	a. 5 b. 6 c. 7
5.	Disebut apakah makanan yang status kehalalannya diragukan?	a. Mubah b. Makruh c. Syubhat
6.	Hal yang diharamkan menurut Al-Qur'an?	a. Babi b. Hewan bertaring c. Hewan buas
7.	Cara mencegah terjaganya penyakit akibat makanan yang dikonsumsi di lingkungan sekolah adalah ...	a. Jajan di luar sekolah b. Tidak sarapan d. Tersedianya kantin sehat
8.	Dampak dari siswa tidak sarapan sebelum masuk sekolah?	a. Sakit perut b. Konstipasi c. Sulit konsentrasi
9.	Seringnya konsumsi minuman berpemanis dapat berisiko?	a. Konstipasi b. Kegemukan c. Sulit konsentrasi
10.	Pedoman makanan untuk memastikan kecukupan dan kebutuhan remaja di sekolah adalah ...	a. 4 sehat 5 sempurna b. Gizi Seimbang c. 4 Pilar kantin sehat

Nama/Kelas :		No.Hp:
1.	Apakah ciri penyakit yang ditularkan ditularkan melalui makanan/minuman ?	a. Demam Thypoid b. COVID 19 c. Demam Berdarah
2.	Apakah ciri penyakit yang ditularkan melalui makanan/minuman?	a. Batuk b. Muntah c. Kurang nafsu makan
3.	Bagaimana cara pencegahan penyakit yang disebabkan oleh makanan/minuman?	a. Cuci tangan b. Berolahraga c. Hindari Konsumsi Rokok
4.	Langkah cuci tanga nada..	a. 5 b. 6 c. 7
5.	Disebut apakah makanan yang status kehalalannya diragukan?	a. Mubah b. Makruh c. Syubhat
6.	Hal yang diharamkan menurut Al-Qur'an?	a. Babi b. Hewan bertaring c. Hewan buas
7.	Cara mencegah terjaganya penyakit akibat makanan yang dikonsumsi di lingkungan sekolah adalah ...	a. Jajan di luar sekolah b. Tidak sarapan c. Tersedianya kantin sehat
8.	Dampak dari siswa tidak sarapan sebelum masuk sekolah?	a. Sakit perut b. Konstipasi c. Sulit konsentrasi
9.	Seringnya konsumsi minuman berpemanis dapat berisiko?	a. Konstipasi b. Kegemukan c. Sulit konsentrasi
10.	Pedoman makanan untuk memastikan kecukupan dan kebutuhan remaja di sekolah adalah ...	a. 4 sehat 5 sempurna b. Gizi Seimbang c. 4 Pilar kantin sehat

3. Personalia Tenaga Pelaksana beserta Kualifikasinya

Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Program Studi (Lintas Disiplin Bidang Ilmu)	Bidang Tugas
1	Nursyifa Rahma Maulida, M.Gizi	Ketua	Gizi	Gizi
2	Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc	Anggota 1	Gizi	Gizi
3	Izza Suraya, SKM., M.Epid	Anggota 2	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat

4. Artikel Ilmiah (Draft)

Pendampingan Komitmen Bersama Kantin Sehat dan Halal di SMP Muhammadiyah “Kantin Sehat Jiwa dan Raga/SEJIWA”

Nursyifa Rahma Maulida¹⁾, Imas Arumsari¹⁾, Izza Suraya²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Gizi, FIKES UHAMKA

²⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, FIKES UHAMKA

Abstrak

Keberadaan kantin di sekolah akan menentukan sehat dan halal tidaknya suatu jajanan yang akan dikonsumsi oleh siswa. Untuk itu, kantin yang ada hendaknya kantin yang menyediakan makanan sehat dan halal. Keberadaan kantin di sekolah, tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan nilai-nilai lainnya. Dari sinilah letak arti penting manajemen kantin sekolah sebagai salah satu substansi manajemen sekolah.

Kondisi kantin sekolah yang semula belum memenuhi dalam sarana dan prasarana, kini baru selesai direnovasi. Perlunya kebijakan sekolah tentang kantin sehat dan halal yang akan dibentuk untuk mendukung program I-HELP. Tidak hanya itu, hal ini menjadi langkah awal dari terciptanya lingkungan sekolah sehat. Solusi dari permasalahan yang diharapkan oleh mitra yaitu dengan melakukan program pendampingan ini dilakukan melalui pembuatan kebijakan sekolah dengan merumuskan dan membuat komitmen dan manajemen sekolah yang baik. Komitmen terhadap terwujudnya Kantin Sehat sangat diperlukan karena dengan demikian akan tersedia kewenangan yang kuat dalam pengelolaan kantin dalam membantu menjamin tercapainya tujuan Kantin Sehat.

Kegiatan PkM dilakukan secara luring di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta dengan membuka diskusi grup dipimpin/FGD kepada stakeholder diantaranya guru, peserta didik, dan wali murid mengenai gambaran permasalahan kantin sekolah, fungsi dan peran kantin sekolah serta harapan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya komitmen sekolah mengenai kantin sehat dan halal dan tahapan penting dari sekolah memulai komitmen kantin sehat dan halal di lingkungan sekolah. Kemudian kegiatan lanjutannya adalah mensosialisasikan kepada penjual makanan yang akan berdagang di lingkungan sekolah mengenai personal hygiene dan sanitasi serta makanan halal. Kegiatan ditutup dengan memberikan sosialisasi kepada peserta didik mengenai penyakit akibat makanan, makanan halal, dan pentingnya komitmen kantin sehat dan halal di lingkungan sekolah.

Pre dan post test dilakukan pada 23 peserta didik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik dari edukasi yang diberikan ($p < 0,05$). Adanya perubahan nilai median pada pengetahuan sebelum (skor 5) dan sesudah (skor 9) dari skor maksimal yaitu 10. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada peserta didik mengenai beberapa aspek yang diberikan dalam edukasi yaitu mengenai penyakit akibat makanan dan cara pencegahannya, makanan halal dan prinsip gizi seimbang. Tidak hanya itu, kegiatan ditutup dengan adanya komitmen bersama warga sekolah dan stakeholder mengenai Kantin Sejiwa (Sehat Jiwa dan Raga) yang dibentuk oleh Sekolah dari kegiatan pendampingan ini. SMP Muhammadiyah 36 Jakarta menunjukkan komitmen dalam menyediakan makanan yang sehat juga halal bagi warga sekolah.

Kata Kunci: Kantin, Halal, Pendampingan, Sehat, Kebijakan Sekolah

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu tahapan penting yang dilalui sebelum menjadi dewasa, dimana sebagian besar populasi remaja berada pada bangku sekolah (SMP dan SMA). Situasi kesehatan anak remaja usia 13–18 tahun masih belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Data nasional dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi pendek pada anak umur 13 – 15 tahun sebesar 25,7%, dan pada umur 16 – 18 tahun sebesar 26,9%. Selain itu, Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi gizi lebih (gemuk dan sangat gemuk) pada anak usia 13-15 tahun sebesar 16%, dan pada remaja usia 16-18 tahun sebesar 13.5%. Angka prevalensi tersebut lebih tinggi daripada pada tahun 2013, yaitu masing-masing sebesar 10.8%, dan 7.3%. Dengan demikian, prevalensi gizi lebih pada kelompok anak usia 13-15 tahun dan remaja 16-18 tahun meningkat hampir dua kali lipat. Tidak ada propinsi di Indonesia yang angka prevalensi gizi lebih pada anak usia sekolah dan remaja <5%, sehingga seluruh propinsi di Indonesia mempunyai masalah gizi lebih (Kemenkes RI, 2018a). Gambaran kedua masalah gizi tersebut menunjukkan terjadinya beban gizi ganda pada remaja.

Memiliki status gizi yang baik pada remaja merupakan modal dari kondisi yang diharapkan untuk memberikan kontribusi tercapainya prestasi belajar (Kemenkes RI, 2018b). Tidak hanya itu, kondisi kesehatan saat ini pun juga memberikan dampak pada status kesehatan di masa yang akan datang pada usia produktif. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya.

Peserta didik menghabiskan waktunya selama 4 hingga 8 jam di sekolah. Pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi peserta didik selama di sekolah dapat berasal dari makanan yang dijual di kantin sekolah atau yang dijual penjaja di sekitar lingkungan sekolah. Ruang kantin wajib disediakan tiap sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian diperbaharui dengan PP No. 32 tahun 2013 pasal 42 ayat 2. Penyediaan makanan dan minuman yang tidak sehat dan tidak aman dapat mendorong angka kesakitan dan penurunan status gizi peserta didik. Angka kesakitan peserta didik dapat berpengaruh pada menurunnya performa akademik dan akhirnya dapat menurunkan reputasi sekolah.

Kondisi kantin sekolah yang semula belum memenuhi dalam sarana dan prasarana, kini baru selesai direnovasi. Perlunya beberapa kebijakan dari sekolah tentang kantin sehat dan halal yang akan dibentuk untuk mendukung program penguatan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah

(UKS/M). Perlunya manajemen dan komitmen warga sekolah dalam penyelenggaraan kantin sehat dan halal yang mampu menyediakan pemenuhan gizi dan Kesehatan bagi Warga Sekolah serta sebagai sarana Pendidikan peningkatan status kesehatan berbasis Sekolah. Sehingga penguatan dan pendampingan dari tim PkM menjadi solusi permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini.

METODE

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu:

Tahap Perencanaan Program

Tahap ini diawali dengan melakukan diskusi dengan tim untuk menentukan program yang akan dilakukan. Setelah disepakati program yang akan dilakukan, tim membuat proposal pengabdian dan mengajukannya kepada LPPM UHAMKA. Kemudian tim menyiapkan administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan program pengabdian seperti surat izin kegiatan dan surat pernyataan kesediaan mitra sambil menunggu proses revisi/perbaikan proposal selesai. Selanjutnya, tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan kunjungan awal di lokasi tempat kegiatan akan dilaksanakan dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah, kondisi awal, melakukan perumusan dengan mitra terkait program yang akan berjalan.

Tahap Pra-Pelaksanaan Program

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan Mitra yaitu SMP Muhammadiyah 36 Jakarta untuk mempersiapkan tahapan pembuatan kebijakan dan analisis situasi wilayah. Hal ini dilakukan untuk dapat melibatkan banyak pihak dan mengakomodir pendapat dari stakeholder lain seperti guru, siswa, dan orangtua terkait kebijakan kantin sehat.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terdiri dari 3 kegiatan, yaitu Diskusi Kelompok Terpimpin (Focus Group Discussion), Pembuatan Ringkasan Kebijakan, dan Sosialisasi Kegiatan kepada warga sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilakukan secara luring pada tanggal 12 Desember 2022 di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta Selatan yang dimulai dengan Diskusi Grup Terpimpin/FGD dengan peserta didik (4 orang), orangtua (4 orang), dan guru sekolah (6 orang). Dari kegiatan ini dibuatlah draft komitmen tertulis mengenai kantin sehat dan halal yang akan diimplementasikan di lingkungan sekolah. Setelah itu, pada waktu yang berbeda dilakukan sosialisasi kepada penjual makanan yang akan berjualan di sekolah mengikuti aturan yang ditetapkan sekolah. Sosialisasi

dilakukan kepada 6 penjual makanan yang akan menjajakan makanan di lingkungan sekolah mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi sekaligus komitmen bersama warga sekolah mengenai Kantin Sehat dan Halal yang dinamakan Kantin SEJIWA SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. Pada kegiatan ini juga dilakukan *pre* dan *postest* untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan sosialisasi mengenai aspek penting pada penguatan kantin sehat dan halal yaitu materi penyakit akibat makanan dan pencegahannya, materi makanan halal dan personal hygiene serta pilar penting terbentuknya kantin sehat dan halal juga materi gizi seimbang. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan peserta pada saat *pretest* termasuk kedalam kategori kurang yaitu sebanyak 65,2% dan baik sebesar 4,3%. Pada hasil *postest*, proporsi berubah pada hasil dengan pengetahuan yang baik sebesar 69,6% dan masih adanya pengerhauan yang kurang sebesar 8,7% (Tabel 1).

Hasil dari edukasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta didik sebelum dan setelah dilakukan edukasi yang signifikan secara statistic ($p < 0,05$). Uji Statistik *Wilcoxon* digunakan menunjukkan perubahan rata-rata skor pengetahuan sebelumnya yaitu 5 (1–8) dan rata-rata skor setelahnya sebesar 9 (5–10) (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi yang dilakukandapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan menjadi hal penting dalam persiapan implementasi program kantin sehat sejiwa di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta dalam upaya perbaikan gizi dan Kesehatan yang tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga warga sekolah lainnya.

Tabel 1. Proporsi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Kategori	Sebelum		Median	Min-max	Sesudah		Median	Min-max
		n	%			n	%		
Pengetahuan	Kurang	15	65,2	5	1-8	2	8,7	9	5-10
	Cukup	7	30,5			5	21,7		
	Baik	1	4,3			16	69,6		
Total		23	100			23	100		

Table 2. Pengaruh Edukasi pada Pengetahuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Skor	n	Median	Min-max	P-value
Pengetahuan	Sebelum	23	5	1-8	0,000
	Sesudah	23	9	5-10	



Komitmen bersama yang ditandatangani oleh Warga Sekolah seperti Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, Penjual Makanan, Petugas Puskesmas serta tim PKM dan juga mitra SEAMEO RECFON menjadi landasan telah disepakatinya program dari Kantin SEJIWA di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. Seluruh Warga Sekolah ikut menjadi bagian dari program agar terlaksana secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik yang menunjang program kantin Sejiwa agar pelaksanaannya sinergis. Tidak hanya itu, adanya komitmen tertulis pada peran masing-masing warga Sekolah dan Stakeholder menjadi acuan menjalankan program agar indikator capaian dapat terlaksana dengan baik.

SARAN

Diperlukannya evaluasi lanjutan sebagai tindak lanjut untuk tetap mengontrol agar program berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat meningkatkan kualitas gizi dan Kesehatan bagi seluruh Warga Sekolah SMP Muhammadiyah 36 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

SEAMEO-RECFON. 2018. Petunjuk Praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah. SEAMEO-RECFON.

Badan Pengawas Obat dan Makanan [BPOM]. 2018. Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah. BPOM. Jakarta: BPOM.

ASEAN. *ASEAN Statistical Year Book 2019*. Jakarta: The ASEAN Secretariat; 2019.

Badan Pusat Statistik. *Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010*. 1st ed. (Subdirektorat Demografi, ed.). Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia; 2012.

Pritasari, Damayanti D, Lestari NT. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2017.

Pendampingan Kantin SeJiwa di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta

Redaksi KoranMu 15.03 Kesehatan

Facebook

Twitter

LinkedIn

Pinterest

Email

Pendampingan Kantin Sejiwa Keseriusan UHAMKA dalam pembinaan sekolah lewat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kini sampai pada lah...

- > Gizi Seimbang untuk Ibu Hamil dan Menyusui serta Manajemen Laktasi
- > Penyuluhan Gema Cermat Untuk Warga Aisyiyah Kota Depok



PENDAMPINGAN FIKES UHAMKA MELAHIRKAN DEKLARASI KANTIN SEJIWA SMP MUHAMMADIYAH 36 JAKARTA SELATAN

Keseriusan UHAMKA dalam pembinaan sekolah lewat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kini sampai pada lahirnya komitmen bersama Kantin SEJIWA (Sehat Jiwa Raga) di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. Pembinaan yang diawali dari keikutsertaan sekolah dalam program *Nutrition Goes to School* milik SEAMEO RECFON berlanjut hingga cita-cita sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi warga sekolahnya. Komitmen dan Manajemen Sekolah terkait Kantin Sehat dan Halal merupakan pilar utama terbentuknya penyelenggaraan kantin di sekolah secara berkesinambungan.

Kegiatan PkM dimulai dengan melakukan diskusi kelompok terpimpin pada warga sekolah, diantaranya Guru, Peserta didik, dan juga Wali murid. Tujuannya adalah melakukan analisis situasi dan mendapatkan gambaran tentang kebutuhan penyelenggaraan kantin sehat DAN halal di lingkungan

sekolah. Tidak terbatas hanya pada sarana prasarana tetapi juga berdiskusi mendapatkan gambaran masalah kesehatan yang muncul akibat makanan pada peserta didik serta harapan memiliki kantin sehat dan halal meliputi bergizi, higienis, dan aman dikonsumsi bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.

Sekolah memegang peranan penting untuk menyeleksi calon penjual makanan dan makanan yang akan dijual di sekolah. Beberapa kriteria yang ditetapkan sekolah sebagai komitmennya adalah tidak menjual makanan dan minuman instant juga berpemanis di lingkungan sekolah. Tim PkM yaitu dosen dan mahasiswa UHAMKA melakukan sosialisasi kepada penjual kantin terkait hygiene sanitasi sebagai pencegahan terjadinya penyakit akibat makanan seperti keracunan makanan dan pentingnya menyajikan menu bergizi seimbang.

Kegiatan lanjutannya adalah deklarasi Kantin Sejiwa yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan Guru yang merupakan tim Kantin Sejiwa, peserta didik, penjual makanan, serta melibatkan petugas Puskesmas agar dalam pelaksanaannya dapat diawasi yang menjadi target bersama dalam penciptaan lingkungan sekolah yang sehat. Tim dari SEAMEO RECFON juga hadir yang kebetulan kegiatan juga disemarakkan dengan hadirnya mahasiswa magang dari University of Paris untuk berbagi pengalaman dan mengenalkan budaya sekolah di Paris.

Tim PkM memberikan materi edukasi yang dibutuhkan dalam menunjang komitmen bersama Kantin Sejiwa. Diawali oleh Ibu Izza Suraya, SKM., M.Epid membawakan materi yang bertujuan warga sekolah memahami penyakit yang diakibatkan dari makanan dan minuman yang dikonsumsi. Kemudian, materi mengenai personal hygiene dan halal disampaikan oleh Ibu Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc. Pemberian materi ditutup dengan sosialisasi mengenai komitmen kantin sehat dan halal yang perlu dipahami oleh warga sekolah juga stakeholder lainnya oleh Ibu Nursyifa Rahma Maulida, M.Gizi sekaligus deklarasi juga tandatangan bersama yang dibacakan oleh Kepala Sekolah Ibu Mona Farida, SE., M.Pd.

“Setidaknya ada 4 pilar yang perlu dibentuk untuk menciptakan kantin sehat dan halal di sekolah, yaitu adanya komitmen tertulis dan manajemennya, kemudian sumber daya manusia yaitu adanya peningkatan kapasitas tentang hygiene sanitasi pada penjual makanan, lalu sarana prasarana yang memadai pada kantin sekolah, serta mutu pangan yang dijual di kantin yaitu tidak hanya harus aman dari bahaya fisik, kimia, biologi tetapi juga bergizi”, terang bu Syifa pada paparannya. Komitmen bersama terkait Kantin Sejiwa ini menjadi pembuka dari sekolah melakukan pelaksanaan sekolah sehat islami yang berkelanjutan. Tim dari Puskesmas Tebet pun turut mendukung terbentuknya Kantin Sejiwa di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta yang diinisiasi sekolah dalam bentuk pendampingan dan evaluasi kepada sekolah terkait Kesehatan.

6. HKI, Publikasi, dan Produk Lainnya (Kebijakan atau Komitmen Tertulis)

PERANAN KETUA DAN ANGGOTA TIM KEAMANAN KANTIN SEHAT DAN HALAL SEKOLAH MUHAMMADIYAH 36 JAKARTA

Peran Kepala Sekolah selaku Penanggung Jawab

1. Memastikan Keamanan Pangan dalam penyelenggaraan makanan di Kantin masuk dalam program peningkatan kualitas sekolah
2. Menyediakan fasilitas kantin, toilet dan tempat cuci tangan, serta tempat sampah yang baik di lingkungan kantin
3. Bersama-sama dengan tim sekolah mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan agar kantin menerapkan cara penanganan, pengolahan dan penyajian pangan yang baik
4. Berkoordinasi dengan instansi terkait (puskesmas terdekat, mitra NGTS/I-HELP) dalam pelaksanaan keamanan pangan di sekolah
5. Mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk merekam gejala-gejala yang dialami siswa ketika terjadi tingkat kesakitan karena makanan
6. Membuat dan menandatangani komitmen Kantin SEJIWA (Sehat Jiwa Raga)
7. Mengomunikasikan ke seluruh warga sekolah tentang adanya komitmen kantin sehat dan halal di sekolah (melalui upacara bendera atau kesempatan lain)
8. Menetapkan rencana manajemen keamanan pangan yang telah dibuat tim keamanan pangan
9. Mengadakan/mengikutsertakan tim keamanan pangan pada pelatihan terkait keamanan pangan
10. Mendorong penanggung jawab dan pengelola kantin kantin memiliki sertifikat hygiene dan sanitasi dari Dinas Kesehatan
11. Membuat SK pengembangan kantin dan keamanan kantin baik untuk guru, pedagang kantin maupun untuk siswa sebagai tugas keamanan kantin

Peran Ketua Tim Kantin Sehat dan Halal

Tugas Ketua Tim adalah:

1. Memimpin tim dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah
2. Menyusun target pelaksanaan kegiatan
3. Bertanggung jawab agar kegiatan Kantin Sehat dan Halal berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
4. Melakukan evaluasi keberhasilan Kantin Sehat dan Halal
5. Melakukan sosialisasi kebijakan kepada guru orang tua dan pedagang kantin serta kepada anak anak
6. Memanggil nara sumber sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang kantin sehat dan halal serta jajanan anak sekolah.

Peran Anggota Pengawas (Guru)

Tugas Anggota Tim Guru adalah:

1. Mengarahkan kegiatan pengadaan pangan yang aman dan bergizi bersama dengan orang tua dan pedagang kantin

2. Mengarahkan siswa untuk selalu memilah jajanan yang sehat sesuai kriteria yang ditentukan baik kriteria pedagang maupun kriteria jajanan yang dijual
3. Mengarahkan siswa melakukan praktik baik cuci tangan pakai sabun sebelum memegang makanan dan setelah dari kamar mandi
4. Berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kantin agar kondisi kantin lebih baik dari yang sudah ada
5. Melaksanakan pelatihan bagi anggota kantin
6. Melaksanakan audit internal kantin sekolah
7. Menjadi pengawas kantin sekolah

Peran Anggota Pengawas (Siswa)

Tugas Anggota Tim Siswa adalah:

1. Membantu tim guru dalam kegiatan pengadaan pangan yang aman dan bergizi bersama dengan orang tua dan pedagang kantin
2. Membantu tim guru menjadi pengawas kantin sekolah (menegur petugas kantin jika tidak menggunakan APD, menegur warga sekolah baik petugas kantin hingga siswa jika tidak membuang sampah pada tempatnya, dan lainnya yang mencakup keamanan pangan serta praktik hygiene dan sanitasi di sekolah)

Peran Orang tua

1. Membiasakan anak/siswa dan anggota keluarga lainnya untuk menerapkan perilaku yang sehat sebelum memegang makanan dengan langkah praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik
2. Mempersiapkan dan mengemas makanan untuk bekal anak dengan cara yang benar
3. Mengetahui penyebab dan gejala penyakit yang disebabkan kuman
4. Mendukung kebijakan Kantin Sehat dan Halal di sekolah anak

Peran Puskesmas

1. Membina sekolah dan warga sekolah dalam keamanan makanan dalam bentuk pelatihan atau pengecekan berkala kepada kantin Sejiwa

Peran Pengelola Kantin

1. Petugas kantin mau dilibatkan dan diikutsertakan dalam meningkatkan pengetahuan yang memadai tentang keamanan pangan secara berkala
2. Petugas kantin mematuhi praktik penyelenggaraan makanan dalam kantin sehat dan halal, diantaranya:
 - a. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang wajib digunakan penjamah makanan yaitu celemek, tutup kepala, masker, sepatu pelindung dan alat bantu mengambil makanan (sarung tangan atau penjepit makanan)
 - b. Membiasakan langkah praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik sebelum memegang makanan ataupun setelah dari kamar mandi
 - c. Memastikan menggunakan bahan pangan yang halal dan baik dalam pembuatan makanannya
 - d. Menggunakan wadah kertas dalam penyajian makanan yang mudah didaur ulang (mengurangi penggunaan styrofoam/wadah plastik) dan membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan
 - e. Menanamkan kejujuran dalam praktik jual beli makanan dan minuman yang dijual dengan siswa

7. Foto Dokumentasi Kegiatan



8. Surat Mitra



Piagam Pendirian
No. : E.I.496/III/1980

BAGIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TEBET TIMUR
SMP MUHAMMADIYAH 36 JAKARTA

TERAKREDITASI "A"

Jl. Tebet Timur II No. 35 Tebet, Telepon (021) 8295772, Jakarta Selatan 12820

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mona Farida, SE, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Mitra : SMP Muhammadiyah 36 Jakarta Timur
Bidang Usaha : Pendidikan
Alamat : Jalan Tebet Timur II No.35, RT.6/RW.5, Tebet Timur,
Jakarta Selatan 12820
Telepon : (0721) 8295772

Menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam kegiatan program PKM yang berjudul
"Pendampingan Pembuatan Kebijakan Sekolah mengenai Kantin SEhat dan Halal" guna menerapkan
IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk / jasa atau target sosial lainnya dengan:

Nama Pengusul : Nursyifa Rahma Maulida, M.Gizi
NIDN : 0312029003
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pelaksanaan kegiatan program
ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dan tanpa ada unsur
pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 November 2022

Yang membuat pernyataan



Mona Farida, SE, M.Pd